

MARZUKI

ABSTRAK

Faktor Lingkungan dan Perilaku Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Filariasis Pada Daerah Endemis Filariasis di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Propinsi Jambi.

150 halaman + 54 tabel + 8 gambar + 9 lampiran

Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Propinsi Jambi pada tahun 2007, merupakan kecamatan dengan kasus filariasis yang paling banyak (50 Kasus) di antara delapan kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi.

Filariasis merupakan penyakit menular dengan perantara nyamuk dan di Indonesia hingga saat ini telah teridentifikasi dari genus *Mansonia*, *Anopheles*, *Culex*, yang menjadi vektor filariasis. Sedangkan terjadinya penyakit ini bermula dari interaksi oleh tiga faktor, yaitu *agent*, vektor, dan Pejamu/*Host*. Akibat interaksi tersebut maka cacing mikrofilaria masuk kedalam pembuluh dan kelenjar getah bening, sehingga terjadi penyakit yang sering disebut filariasis limfatik, di Kecamatan Maro Sebo disebut Untut.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *case-control*, dengan tujuan mencari hubungan faktor risiko lingkungan, perilaku, sosial ekonomi dan pengetahuan tentang filariasis yang mempengaruhi kejadian penyakit filariasis. Jumlah sampel adalah sebanyak 100 responden terdiri dari 50 responden kelompok kasus dan 50 responden kelompok kontrol.

Hasil analisis bivariat yang terbukti menjadi faktor risiko terhadap kejadian filariasis adalah : vektor filariasis (*Mansonia spp*), Pengetahuan tentang filariasis (OR = 3,167, CI 95% = 1,349–7,435), Jenis anti nyamuk yang digunakan (OR = 2,495, CI 95% = 1,105–5,629), Kebiasaan tempat berobat (OR = 4,041, CI 95% = 1,215–13,433), Jenis pakaian kerja (OR = 2,705, CI 95% = 1,197–6,113), Lama kerja/Durasi kerja (OR = 3,162, CI 95% = 1,032–9,685), dan Tingkat penghasilan (OR = 6,247, CI 95% = 2,257–17,294).

Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel yang paling potensial terhadap kejadian filariasis adalah : Pengetahuan tentang filariasis dengan nilai signifikansi 0,013 ($p < 0,25$), Kebiasaan tempat berobat nilai signifikansi 0,018 ($p < 0,25$), Jenis pakaian kerja nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,25$) dan Tingkat penghasilan dengan nilai signifikansi 0,012 ($p < 0,25$).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : masih kurangnya pengetahuan responden tentang kejadian filariasis, perilaku/kebiasaan mencari tempat berobat masih tradisional, kebiasaan menggunakan pakaian kerja masih buruk (baju/celana pendek) dan tingkat penghasilan responden masih relatif rendah, sehingga meningkatnya kejadian filariasis.

Kata kunci : Lingkungan, Perilaku, Filariasis, Muaro Jambi.
Kepustakaan : 45 (1981- 2006)

MARZUKI

ABSTRACT

Environmental and behavioural factors in association with *filariasis transmission* in the endemic area Maro Sebo Sub District Muaro Jambi Regency Jambi Province.

150 pages + 54 tables + 8 figures + 9 appendixes

In 2007, Maro Sebo Sub District Muaro Jambi Regency Jambi Province, is one of the endemic filariasis area, with the most dominant filariasis cases in Muaro Jambi Regency.

Filariasis is a disease caused by microfilaria and transmitted by mosquitoes as in Indonesia there are three genus of mosquitoes that transmitted the microfilaria : *Mansonia Anopheles*, *Culex* and the disease many develop by interaction of three factors : *vektor host, agent*. As the consequences of the interaction, the microfilaria will infected the limfatic and evoke filaria incidence (filariasis limfatic) in Maro Sebo subdistrict (Untut).

The study was an observational study with a *case-control* approach aimed to find out the relationships between : environmental risk, behaviour, socioeconomic and knowledge about filariasis with the filariasis cases. Total samples used for filaria research were 100 respondents, 50 respondents as cases and 50 respondents as control.

The result bivariate analysis revealed that some measured variables were correlated as (risk factor) to the cases of filariasis such as : *Mansonia* genus was the vector filariasis, as knowledge about filariasis (OR = 3,167, CI 95% = 1,349-7,435), used self protection to mosquito bite (OR = 2,495, CI 95% = 1,105-5,629), medical treatment (OR = 4,041, CI) 95% = 1,215-13,433), used spesification clothes to work (OR = 2,705, CI 95% = 1,197-6,113), long time work /work duration (OR = 3,162, CI 95% = 1,032-9,685), and income level (OR = 6,247, CI 95% = 2,257-17,294).

The result of multivariate analysis found that the most potent variable that influent filariasis was : knowledge about filariasis with a significant value of 0,013 ($p < 0,25$), medical treatment for filariasis with significant value of 0,018 ($p < 0,25$), use of spesific clothes while working with significant value of 0,003 ($p < 0,25$) and the income level with significant value of 0,008 ($p < 0,25$).

Conclusion of this study lack of knowledge about filariasis traditional treatment, using bad kind clothes while working and respondent minimal income level may increase the prevalence of filariasis.

Key word : Enviroment, Behaviour, Filariasis, Muaro Jambi.

Literature : 45 (1981- 2006)